

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Edukasi Literasi Keuangan dan Penguatan Kemampuan Numerasi melalui Program Menabung Kreatif dan Matematika Dasar di SDN Locare 1 Bondowoso

Rassya Muhammad Yusuf ^{1*} | Hafsa Aulia Az-Zahra ² | Annida Nur Noviyanti ³ | Andini Salsabila Firdausa ⁴ | Ifatul Rojannah ⁵ | Fardha Maria Dwi Zakiya Rahma ⁶ | Agung Nugroho Puspito ⁷

^{1*,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁷ Program Studi Magister Bioteknologi, Program Pasca Sarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Email: rassyamuhammadyusuf@gmail.com.

Funding information

Universitas Jember.

Abstract

Financial literacy and character education are essential competencies that should be introduced to children from an early age. This community service activity aims to enhance fourth- and fifth-grade students' understanding of basic financial management and to instill character values through the Smart Piggy Bank Pancasila program at SDN Locare 1 Bondowoso. Using a Participatory Action Research (PAR) approach with a learning-by-doing method, the program includes financial literacy education, numeracy skills, simple cash recording, creating piggy banks from recycled materials, and community activities. Evaluation results show an increase in students' average scores from 4 to 21 in financial literacy, from 27 to 33 in numeracy, and from 71 to 72 in cash recording. The program effectively promotes financial knowledge, character development, and responsible habits among elementary students.

Keywords

Financial Literacy; Character Education; Numeracy; Saving Habits; Elementary School Students.

Abstrak

Literasi keuangan dan pendidikan karakter merupakan kompetensi penting yang perlu dikenalkan sejak usia dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa kelas IV dan V tentang pengelolaan keuangan sederhana dan menanamkan nilai karakter melalui program Celengan Pintar Pancasila di SDN Locare 1 Bondowoso. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan metode learning by doing, meliputi edukasi literasi keuangan, numerasi, pencatatan kas sederhana, pembuatan celengan dari bahan bekas, dan kegiatan gotong royong. Evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa pada materi literasi keuangan dari 4 menjadi 21, numerasi dari 27 menjadi 33, dan pencatatan kas dari 71 menjadi 72. Program ini efektif dalam mengembangkan pengetahuan, karakter, dan keterampilan keuangan siswa.

Kata Kunci

Literasi Keuangan; Pendidikan Karakter; Numerasi; Menabung; Sekolah Dasar.

1 | PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan literasi keuangan merupakan dua aspek penting yang harus diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Sejalan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, berbagai kegiatan edukatif dapat dilakukan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, termasuk anak-anak (Kemendikbud, 2020; OJK, 2022). Literasi keuangan berfungsi membantu anak memahami pengelolaan uang secara sederhana, seperti menabung, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta membedakan kebutuhan dan keinginan (OJK, 2022). Sementara itu, pendidikan karakter berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial (Lickona, 2019; Kemendikbud, 2020). Kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku anak yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa mendatang (OJK, 2022; Kemendikbud, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak mulai berinteraksi dengan uang melalui uang saku yang diberikan orang tua. Situasi ini dapat menjadi peluang untuk mengenalkan pengelolaan keuangan sederhana sejak dini. Melalui kegiatan menabung dan pencatatan keuangan, anak dapat belajar memahami nilai uang serta membangun kebiasaan menggunakan uang secara bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat melatih kemampuan numerasi dasar karena anak melakukan aktivitas menghitung, mencatat, dan memantau jumlah uang yang dimiliki (OECD, 2021). Pembelajaran yang disertai praktik langsung cenderung lebih mudah dipahami oleh anak karena mereka dapat melihat dan merasakan manfaatnya secara nyata (OECD, 2021). Akan tetapi, perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat saat ini turut memengaruhi kebiasaan anak dalam menggunakan uang. Banyak anak lebih tertarik membelanjakan uang untuk memenuhi keinginan sesaat dibandingkan menyisihkannya untuk ditabung. Di sisi lain, kesempatan untuk belajar mengelola keuangan secara langsung masih terbatas, sehingga pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sederhana belum berkembang secara optimal. Selain itu, penanaman nilai-nilai sosial seperti berbagi, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama perlu terus ditingkatkan agar anak tidak hanya memiliki kemampuan individu, tetapi juga mampu membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Jika kondisi ini tidak mendapatkan perhatian, anak berisiko tumbuh dengan kebiasaan konsumtif, kurang memahami pentingnya perencanaan keuangan, serta memiliki peluang terbatas dalam mengembangkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari (UNICEF, 2021; OJK, 2022).

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa siswa SDN Locare 1 Bondowoso masih menghadapi beberapa kendala terkait literasi keuangan dan numerasi dasar. Sebagian siswa belum terbiasa menyisihkan uang saku untuk ditabung maupun melakukan pencatatan sederhana terhadap pemasukan dan pengeluaran yang dimiliki. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung dasar, khususnya pembagian menggunakan metode porogapit yang menjadi dasar dalam memahami konsep pengelolaan keuangan sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa perlu diperkuat agar dapat mendukung pemahaman literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan program yang mengintegrasikan pembelajaran numerasi dasar dengan praktik pengelolaan keuangan secara langsung, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan konsep tersebut secara lebih kontekstual (OECD, 2021; OJK, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan yang tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga pengalaman belajar yang dapat dipraktikkan secara langsung oleh anak. Oleh karena itu, dilaksanakan proyek sosial “Celengan Pintar Pancasila” sebagai bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengenalkan pengelolaan keuangan sederhana sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila. Program ini menggabungkan kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak, seperti pembuatan kerajinan celengan, menabung, pencatatan uang masuk dan keluar menggunakan buku kas sederhana, serta kegiatan berbagi yang melatih kepedulian sosial. Melalui pendekatan tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menabung dan mengelola uang, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dalam menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, kreativitas, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama (Lickona, 2019; Kemendikbud, 2020). Melalui kegiatan tersebut, diharapkan anak tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, tetapi juga mampu mengembangkan karakter positif, kreativitas, serta rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proyek “Celengan Pintar Pancasila” diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam mendukung pembentukan kebiasaan finansial yang baik serta karakter positif pada anak sejak usia dini (OJK, 2022; Lickona, 2019).

2 | LANDASAN TEORI

Kemampuan mengelola keuangan merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini dikenal sebagai literasi keuangan, yaitu kemampuan memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat (OECD, 2020). Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan uang, tetapi juga mencakup kemampuan merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara bertanggung jawab. Pengantar literasi keuangan sejak usia dini dianggap penting karena dapat

membantu anak membangun kebiasaan positif dalam pengelolaan uang serta memahami nilai dari setiap pengeluaran yang dilakukan. Melalui pembelajaran yang sederhana dan sesuai dengan usia anak, konsep literasi keuangan dapat dikenalkan secara bertahap melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam pengelolaan keuangan sederhana, kemampuan numerasi dasar memiliki peran yang tidak kalah penting. Numerasi merupakan kemampuan menggunakan konsep dan keterampilan matematika untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan dalam berbagai situasi kehidupan (OECD, 2019). Pada anak-anak, numerasi dapat dikembangkan melalui aktivitas sederhana seperti menghitung uang, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memantau perkembangan tabungan yang dimiliki. Pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata membantu anak memahami bahwa kemampuan berhitung tidak hanya digunakan dalam kegiatan akademik, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain aspek keuangan dan numerasi, pembentukan karakter menjadi bagian integral dalam proses pendidikan anak. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang dapat menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan sejak dini agar berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak. Penanaman karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman dan pembiasaan secara langsung, sehingga anak tidak hanya memahami nilai yang diajarkan tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2019). Program ini juga memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yaitu proses belajar yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan.

Melalui pengalaman langsung, peserta memperoleh kesempatan untuk memahami materi tidak hanya dari penjelasan, tetapi juga melalui praktik dan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk pembelajaran anak karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami (Kolb, 2015). Kegiatan pembuatan celengan yang menjadi bagian dari program turut mendukung pengembangan kreativitas anak. Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan ide atau karya yang bernilai melalui proses berpikir dan berkarya (Munandar, 2017). Melalui kegiatan membuat celengan dari bahan sederhana, anak dapat mengembangkan imajinasi, keterampilan motorik, serta rasa percaya diri terhadap hasil karya yang dibuat. Selain berfungsi sebagai media menabung, celengan yang dibuat sendiri juga dapat meningkatkan motivasi anak untuk lebih konsisten dalam menyisihkan uang yang dimiliki. Berdasarkan konsep-konsep tersebut, program “Celengan Pintar Pancasila” dirancang sebagai kegiatan yang mengintegrasikan literasi keuangan, numerasi dasar, pendidikan karakter, dan pengembangan kreativitas dalam satu rangkaian pembelajaran yang saling berkaitan. Melalui kegiatan membuat celengan, menabung, pencatatan keuangan sederhana, dan kegiatan berbagi, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan positif serta menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kolb, 2015; Lickona, 2019).

3 | METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan metode edukatif dan praktik langsung (*learning by doing*). Pendekatan dipilih karena adanya partisipasi aktif para siswa/i dalam memahami konsep pengelolaan keuangan sederhana melalui transaksi sehari-hari, sehingga mereka akan lebih efektif dalam menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini. Menurut Kemmis dan McTaggart (2014), pendekatan partisipatif memungkinkan adanya kolaborasi antara pelaksanaan program dengan masyarakat sasaran untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 11 April 2026 lebih tepatnya di SDN Locare 1, Kecamatan Curah Dami, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa timur. Pelaksanaan pengabdian meliputi penyuluhan, simulasi pengelolaan uang saku, diskusi, serta praktik membuat celengan dari kardus atau botol air. Pendekatan ini dipilih berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat sekolah, yaitu rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan sederhana sejak usia sekolah dasar. Target dalam kegiatan ini adalah siswa/i di SDN Locare 1, khususnya siswa/i kelas IV dan V yang telah cukup memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan uang saku sehari-hari. Subjek kegiatan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan program. Dari total siswa/i kelas IV dan V, dipilih sebanyak 14 siswa/i yang memenuhi Kriteria inklusif yaitu:

- 1) Siswa/i aktif kelas IV dan VI SDN Locare 1 Bondowoso
- 2) Mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan
- 3) Hadir pada saat pelaksanaan program
- 4) Bersedia untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pre-test, penyampaian materi, praktik pembuatan celengan, serta mengerjakan post-test diakhir kegiatan.

Pemilihan siswa/i kelas IV dan V berdasarkan pada pertimbangan bahwa siswa/i pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan dalam memahami konsep sederhana mengenai pengelolaan uang saku, dapat membedakan antara keinginan

dan kebutuhan, serta pentingnya menabung sejak dini.

Untuk mengukur efektivitas program, digunakan instrumen pre-test dan post- test yang masing-masing terdiri atas 10 butir soal pilihan ganda soal disusun berdasarkan indikator pemahaman pengelolaan keuangan sederhana yaitu:

- 1) Pemahaman tentang arti menabung
- 2) Kemampuan dalam membedakan keinginan dan kebutuhan
- 3) Kebiasaan menyisihkan uang saku
- 4) Pemahaman manfaat pengelolaan keuangan sederhana
- 5) Ketertarikan untuk menabung sejak dini

Setiap jawaban yang benar akan diberi skor 10 dan jawaban yang salah akan diberi skor 0, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh peserta adalah 100 dan skor minimumnya adalah 0. Nilai akhir peserta dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimum}) \times 100$$

Hasil nilai kemudian dikategorikan menjadi tiga tingkat pemahaman, yaitu: kategori tinggi (76–100), kategori sedang (56–75), dan kategori rendah (≤ 55). Efektivitas program dianalisis dengan membandingkan rata-rata nilai pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi pengelolaan keuangan sederhana dan pembelajaran menabung sejak dini. Dalam mengevaluasi efektivitas program, digunakan pendekatan kuantitatif berupa pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan pentingnya belajar menabung sejak dini. Instrumen penelitian berupa kuesioner sederhana yang mencakup indikator:

- 1) Pemahaman tentang arti menabung
- 2) Kemampuan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan
- 3) Membiasakan menyisihkan uang saku sejak dini
- 4) Pemahaman mengenai manfaat pengelolaan keuangan sederhana
- 5) Ketertarikan untuk menabung sejak dini

Selain evaluasi kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dampak program terhadap siswa/i. Adapun teknik dalam pengumpulan data kualitatif meliputi:

- 1) Observasi langsung, untuk mengetahui secara langsung partisipasi siswa/i selama kegiatan dilaksanakan.
- 2) Melakukan pembelajaran terhadap siswa/i untuk mengetahui cara membuat laporan keuangan sederhana dan mengedukasi tentang pentingnya memahami antara kebutuhan dan keinginan
- 3) Sesi dokumentasi, yakni berupa foto kegiatan dan pembuatan celengan siswa/i

Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan target siswa/i, mempersiapkan materi, identifikasi kebutuhan siswa, menyusun materi edukasi mengenai pengelolaan keuangan, serta persiapan alat dan bahan pembuatan celengan dari kardus/botol bekas.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dalam tiga sisi utama yaitu:

a) Edukasi pengelolaan keuangan sederhana

Siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menabung, cara mengelola uang saku, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta manfaat hidup hemat dengan menggunakan metode cerita, diskusi dan tanya jawab.

b) Praktik pembuatan celengan

Siswa ditugaskan untuk membuat celengan dari kardus atau botol plastik dengan kreatif mungkin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat menabung sekaligus menumbuhkan kreativitas siswa/i.

c) Refleksi dan diskusi

Di akhir kegiatan dilakukan sesi refleksi untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi dan edukasi yang telah disampaikan dan rencana siswa/i dalam membiasakan untuk menabung.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan pentingnya menabung sejak dini. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, seperti

antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan memahami materi, serta keterlibatan siswa dalam praktik pembuatan celengan dari kardus/ botol bekas. Hasil evaluasi kemudian dianalisis dengan membandingkan skor pre-test dan post-test untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi yang telah diberikan.



Gambar 1. Bagan Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Analisis data dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu mengombinasikan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana dan pembuatan celengan dari bahan bekas terhadap peningkatan kesadaran menabung siswa di SDN Locare 1 Bondowoso. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan perhitungan nilai rata-rata, persentase peningkatan skor, serta perbandingan hasil pre-test dan post-test. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan dokumentasi dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan kegiatan memperhatikan aspek etika penelitian dan pengabdian masyarakat. Persetujuan diperoleh melalui izin resmi dari pihak sekolah. Identitas peserta dijaga kerahasiaannya dan seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan evaluasi program. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa/I diberikan kebebasan dalam berpartisipasi tanpa adanya paksaan, serta mendapat perlakuan yang setara selama kegiatan berlangsung. Keterbatasan dalam kegiatan ini meliputi waktu pelaksanaan yang relative singkat sehingga belum sepenuhnya dapat mengukur perubahan perilaku menabung dalam jangka Panjang. Selain itu, keterbatasan usia peserta dapat mempengaruhi Tingkat pemahaman terhadap materi pengelolaan keuangan. Untuk memitigasi keterbatasan tersebut, materi yang disampaikan menggunakan pendekatan visual dan praktik langsung agar lebih mudah dipahami siswa sekolah dasar.

4 | HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Bagian ini menyajikan gambaran hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN Locare, tingkat kelas IV dan V, dengan jumlah peserta awal sebanyak 16 siswa. Namun, saat pelaksanaan program dimulai, ditemukan bahwa jumlah siswa yang aktif mengikuti kegiatan hanya sebanyak 14 siswa. Perbedaan jumlah tersebut disebabkan oleh satu siswa yang mengalami drop out dan satu siswa lainnya yang pindah sekolah, sehingga jumlah peserta keseluruhan menjadi 14 siswa. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan kepada siswa SDN Locare 1 Bondowoso. Setiap pertemuan diawali dengan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa dan diakhiri dengan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah kegiatan berlangsung.

4.1.1 Minggu Pertama (11 April 2026): Pengenalan Keuangan, Akuntansi, dan Metode Menabung 50-30-20

Pada pertemuan pertama ini, fokus utama adalah pengenalan konsep dasar keuangan, yaitu finance, akuntansi, dan metode menabung 50-30-20. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seluruh siswa diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan disampaikan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 100% siswa belum memahami konsep finance, akuntansi, maupun metode menabung 50-30-20. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan penjelasan secara interaktif mengenai finance sebagai ilmu pengelolaan keuangan, akuntansi sebagai pencatatan transaksi keuangan, serta metode menabung 50-30-20 yang membagi pendapatan menjadi 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan. Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, untuk menjaga suasana kelas tetap menarik dan menyenangkan, tim pengabdian juga mengadakan sesi ice-breaking di tengah kegiatan. Berikut disajikan data hasil evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan peserta didik, serta diagram tingkat kehadiran peserta pada minggu pertama.

Tabel 1. Data hasil evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan peserta didik

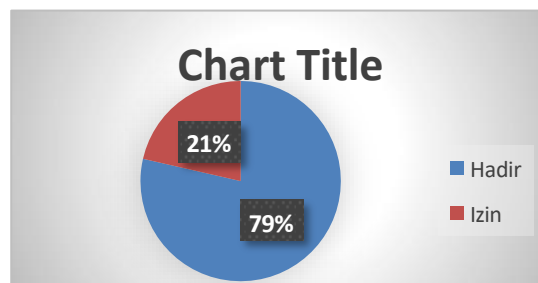
															Total	rata-rata
Pre	0	0	10	0	0	0	30	10	10	0	0	0	0	0	60	4
Post	60	60	0	0	30	40	40	30	40	0	0	0	0	0	300	21

Para siswa diakui Kurang mampu memahami materi pada minggu ini dengan pertimbangan:

Tabel 2. Nilai Materi

Kategori	Nilai
Tinggi	76-100
Sedang	56-75
Rendah	≤55

Meskipun para siswa telah menunjukkan tingkat kemajuan yang mengesankan terlepas dari keterbatasan mereka, namun tidak dapat dipungkiri bahwa penilaian dari kami haruslah bersifat objektif demi memberikan hasil secara nyata dan tanpa dibuat-buat.



Gambar 2. Persentase Tingkat Kehadiran Peserta pada Minggu Pertama



Gambar 3. Pengenalan Finance, Akuntansi, dan Metode Menabung 50-30-20 pada Peserta Didik SDN Locare 1 Bondowoso

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara kelompok pengabdian dan seluruh siswa/i kelas 4 dan 5 SDN Locare 1 Bondowoso sebagai bentuk dokumentasi serta kenang-kenangan atas pelaksanaan program.

4.1.2 Minggu kedua (18 April 2026): Pembelajaran Matematika

Pada pertemuan kedua, pembelajaran difokuskan untuk penguatan kemampuan matematika dasar terlebih dahulu, karena ditemukan adanya siswa yang masih belum memahami dengan benar teknik perkalian, khususnya pembagian porogapit dan perkalian persentase. Pre-test pada pertemuan kedua memberikan informasi bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal. Selanjutnya, kelompok pengabdian memberikan pembelajaran secara bertahap, dimulai dengan pengenalan teknik perkalian porogapit dan dilanjutkan dengan perkalian persentase, menggunakan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung 20% dari uang saku untuk ditabung. Setelah pembelajaran selesai, siswa-siswi diberikan post-test, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan

pemahaman terkait perhitungan perkalian porogapit dan perkalian persentase. Namun, masih terdapat siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal dan memerlukan bantuan dari anggota kelompok pengabdian. Berikut disajikan data hasil evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan peserta didik, serta diagram tingkat kehadiran peserta pada minggu kedua.

Tabel 3. Data hasil evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan peserta didik

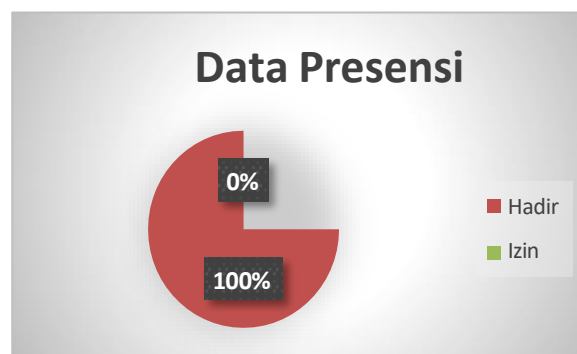
																total	rata-rata
Pre	8	8	8	50	50	60	30	40	40	0	10	20	20	30	30	374	27
Post	10	60	60	20	20	30	30	20	40	40	40	20	30	40	40	460	33

Para siswa diakui Kurang mampu memahami materi pada minggu ini dengan pertimbangan:

Tabel 4. Nilai Materi

Kategori	Nilai
Tinggi	76-100
Sedang	56-75
Rendah	≤55

Pada minggu ini para siswa dapat berpartisipasi sepenuhnya dan membuat penelitian numerasi dapat terverifikasi dengan baik. Namun juga hal yang sangat disayangkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan numerasi para siswa tidak merata, ada beberapa siswi yang dapat mengerjakan soal-soal dengan baik, namun hanya terbatas pada penjumlahan, pengurangan, dan perkalian serta pembagian sederhana.



Gambar 4. Persentase Tingkat Kehadiran Peserta pada Minggu Kedua



Gambar 5. Pemaparan Materi ekstra (pembagian) pada siswi kelas V SDN Locare 1 Bondowoso

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara kelompok pengabdian dan seluruh siswa/i kelas 4 dan 5 SDN Locare 1 Bondowoso sebagai bentuk dokumentasi serta kenang-kenangan atas pelaksanaan program.

4.1.3 Minggu ketiga (25 April 2026): Pengenalan Pencatatan Kas Sederhana

Pertemuan ketiga ini memperkenalkan siswa pada konsep pencatatan kas sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pengenalan pencatatan kas sederhana ini adalah agar siswa-siswi dapat mengelola uang saku dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Berdasarkan hasil pre-test pada pertemuan ketiga, diketahui bahwa ada siswa yang sudah memahami cara melakukan pencatatan kas sederhana, namun juga terdapat siswa yang belum memahami konsep tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, kelompok pengabdian memperkenalkan format pencatatan kas sederhana yang terdiri dari kolom tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Selanjutnya, siswa mempraktekkan pencatatan secara langsung melalui simulasi transaksi harian yang relevan dengan kehidupan anak sekolah dasar, seperti mencatat uang saku, uang jajan, dan tabungan. Sama seperti minggu sebelumnya, pre-test diberikan saat awal sesi dan post-test dibagikan di akhir kegiatan. Berdasarkan data presensi, kehadiran peserta pada minggu ketiga ini mencapai 64%, karena tiga siswa izin tidak mengikuti kegiatan. Berikut disajikan data hasil evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan peserta didik, serta diagram tingkat kehadiran peserta pada minggu ketiga.

Tabel 5. Data hasil evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan peserta didik

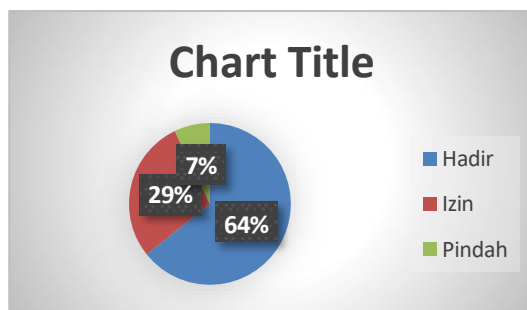
																Total	rata-rata
Pre	100	100	100	100	88	88	88	63	88	100	75	0	0	0	0	990	71
Post	100	100	100	100	100	100	88	88	75	88	75	0	0	0	0	1014	72

Para siswa diakui Mampu memahami materi pada minggu ini dengan pertimbangan:

Tabel 6. Nilai Materi

Kategori	Nilai
Tinggi	76-100
Sedang	56-75
Rendah	≤55

Pada kegiatan terakhir pengajaran teori akhirnya para siswa sanggup memahami materi yang disampaikan oleh tim pengabdian meskipun tidak sampai menguasai hingga dalam, namun pemahaman yang mereka dapatkan sudah cukup dalam kapabilitas dan usia peserta didik secara keseluruhan.



Gambar 6. Persentase Tingkat Kehadiran Peserta pada Minggu Ketiga



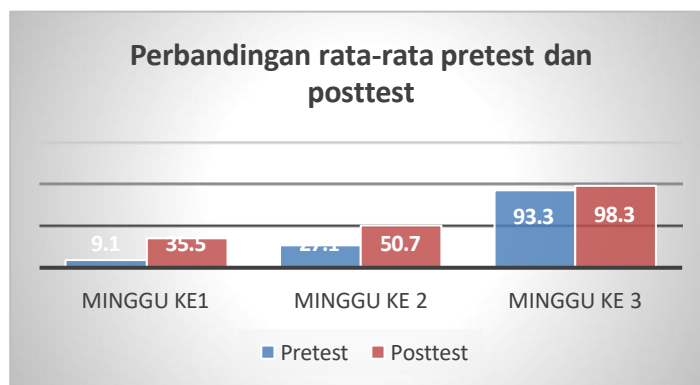
Gambar 7. Pengenalan Pencatatan Kas Sederhana pada Peserta Didik SDN Locare 1 Bondowoso

Dalam memudahkan untuk membaca dalam membandingkan capaian peserta didik antar minggu, berikut disajikan tabel ringkasan rata-rata pre-test dan post-test.

Tabel 7. Ringkasan Perbandingan Rata-rata Pre-test dan Post-test serta Kehadiran Peserta Didik

Minggu	Materi	Ket	Kehadiran	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
1	Finance, Akuntansi, & Metode 50-30-20	11	79% (11/14)	4	21	+ 17
2	Matematika Dasar (Numerasi)	14	100% (14/14)	27	33	+6
3	Pencatatan Kas Sederhana	9	64% (9/14)	71	72	+1

Pada minggu pertama, test awal ditunjukkan bahwa para siswa belum mengetahui mengenai *finance* sedangkan di test akhir mereka menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai *finance* meskipun tidak secara menyeluruh. Berdasarkan data presensi, kehadiran peserta didik pada minggu pertama mencapai 79%. Mengacu pada tabel 1 dan diagram 1, menunjukkan 35,71% siswa tidak hadir, 14,29% siswa berada pada kategori cukup dalam memahami materi finance, 35,71% siswa berada pada kategori kurang baik dalam memahami materi finance, dan 14,29% siswa berada pada kategori tidak baik. Pada minggu kedua, test awal ditunjukkan bahwa para siswa kurang memahami mengenai operasi hitung dasar sedangkan di test akhir mereka menunjukkan sedikit peningkatan mengenai operasi hitung dasar meskipun tidak secara menyeluruh. Seluruh peserta 100% hadir pada minggu ini. Mengacu pada tabel 2 dan diagram 2, hasil post-test menunjukkan bahwa 50% siswa berada pada kategori kurang baik, 14,29% siswa berada pada kategori cukup, 35,71% siswa pada kategori tidak baik. Pada minggu ketiga, para siswa telah menunjukkan hasil yang memuaskan dalam pengerjaan pre-test dan post-test setelah penurunan standarisasi dari kelompok pengabdian akibat hasil analisa pada dua minggu sebelumnya untuk menyesuaikan kemampuan para siswa agar dapat memahami materi yang dipaparkan oleh mahasiswa. Pada minggu ini para siswa menunjukkan performa yang sangat baik. Mengacu pada tabel 3 dan diagram 3, hasil post-test menunjukkan bahwa 64,29% siswa berada pada kategori sangat baik, 14,29% siswa pada kategori baik, serta 21,43% siswa tidak hadir.



Gambar 8. Grafik Perbandingan Rata-rata Pre-test dan Post-test per Minggu

Data presensi menunjukkan rendahnya kehadiran pada minggu pertama dan minggu ketiga berpotensi memengaruhi validitas hasil evaluasi. Selain itu, ketidakhadiran yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti perlombaan sekolah maupun kondisi kesehatan menunjukkan bahwa perubahan pemahaman yang terlihat pada minggu-minggu tersebut tidak sepenuhnya berasal dari efektivitas dari program yang diberikan. Adanya perubahan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik peserta yang hadir, seperti peserta yang lebih aktif, lebih termotivasi atau sudah memiliki pemahaman awal yang lebih baik. Oleh karena itu, hasil yang didapatkan pada minggu pertama dan minggu ketiga perlu diinterpretasikan dengan hati-hati dan masih belum dapat mewakili seluruh peserta program secara keseluruhan.

4.1.4 Minggu keempat (9 Mei 2026): Pembuatan Celengan dari Botol Bekas

Pada pertemuan keempat ini, kelompok pengabdian memperkuat konsep menabung melalui kegiatan kreatif berupa pembuatan celengan dari barang bekas. Tujuan dari kegiatan ini adalah memotivasi siswa untuk mulai menabung serta membangun sikap saling membantu. Hasil pre-test dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami pentingnya menabung dan manfaat yang diperoleh dari kebiasaan menabung. Dalam rangka memperkuat pemahaman dan meningkatkan minat siswa-siswi untuk menabung, kelompok pengabdian mengajak seluruh siswa membuat celengan dari botol bekas. Selain memberikan edukasi tentang keuangan, kegiatan ini juga mengandung unsur

keaktivitas, kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas, serta menumbuhkan rasa peduli antar sesama melalui saling membantu dalam pembuatan celengan dari botol bekas.



Gambar 9. Pembuatan Celengan dari Barang Bekas pada Peserta Didik SDN Locare 1 Bondowoso

4.1.5 Minggu kelima (9 Mei 2026): Gotong Royong Membersihkan Lingkungan Sekolah

Pada pertemuan kelima ini, merupakan kegiatan penutupan dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya yang berfokus pada peningkatan pemahaman kognitif di bidang keuangan, pada pertemuan kelima ini dirancang sebagai kegiatan berbasis sosial, yaitu gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, khususnya ruang perpustakaan. Tim pengabdian turut berpartisipasi langsung bersama siswa-siswi dalam kegiatan gotong royong. Setiap siswa diberikan peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga kegiatan berjalan dengan tertib dan penuh semangat kebersamaan. Kegiatan gotong royong ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa, terutama rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta semangat gotong royong.



Gambar 10. Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan SDN Locare 1 Bondowoso

Salah satu landasan dalam pelaksanaan kegiatan ini ialah perbandingan dengan jurnal pengabdian masyarakat: Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMBED) dari (Melisa Ade Kartika,dkk 2024) yang berjudul “Edukasi dan Pelatihan Literasi Keuangan pada anak sekolah dasar negeri 02 AIR MANJUNTO kabupaten Mukomuko (penggunaan tabnungan target). Jurnal ini merupakan acuan banding dari hasil kegiatan dalam program pengabdian dengan konteks Literasi Keuangan kepada generasi muda. Diharapkan dalam program pengabdian masyarakat selanjutnya, jurnal “Edukasi Literasi Keuangan dan Penguatan Kemampuan Numerasi melalui Program Menabung Kreatif dan Matematika Dasar SDN Locare 1 Bondowoso” dijadikan sebagai bahan tinjauan dan evaluasi kepada para akademisi lain juga kegiatan ini akan terus berlanjut.

4.2 Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan program *Celengan Pintar Pancasila* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan dan numerasi dasar. Peningkatan skor rata-rata pada materi literasi keuangan dari 4 menjadi 21 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai konsep dasar menabung dan pengelolaan uang sederhana. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2024) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa pendekatan praktis dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman keuangan pada anak usia dini secara signifikan. Selain itu, peningkatan skor pada aspek numerasi dari 27 menjadi 33 menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan praktik langsung, seperti pencatatan kas dan pembuatan celengan dari bahan bekas, mampu memperkuat kemampuan berhitung anak secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori Kolb (2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung dapat memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan. Tidak hanya aspek kognitif, pengembangan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial juga mengalami peningkatan, sebagaimana dilaporkan oleh Lickona (2019), bahwa pengalaman langsung dan pembiasaan aktif mampu membentuk karakter positif pada anak. Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa yang bervariasi mempengaruhi validitas hasil, sebagaimana diungkapkan oleh Melisa *et al.* (2024), bahwa partisipasi aktif dan konsisten sangat menentukan keberhasilan program edukasi berbasis pengalaman. Oleh karena itu, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada partisipasi aktif siswa dan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan sekolah.

5 | KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Locare 1 Bondowoso melalui program pengenalan buku kas sederhana, pembuatan tabungan dari bahan bekas, serta pembelajaran perkalian dan pembagian menggunakan metode porogapit telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan kemampuan numerasi dasar. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan sederhana, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta membiasakan diri untuk menabung sejak usia dini. Penggunaan metode porogapit juga terbukti membantu siswa memahami konsep perkalian dan pembagian dengan lebih mudah dan sistematis, sebagaimana didukung oleh teori Kolb (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung dapat memperkuat pemahaman konsep. Selain aspek kognitif, program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan bekas sebagai media tabungan. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan minat belajar serta memberikan pengalaman yang bermakna, sebagaimana juga diungkapkan oleh Lickona (2019). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa dan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan sekolah, sebagaimana ditegaskan oleh Melisa *et al.* (2024). Untuk meningkatkan keberlanjutan program, diperlukan keterlibatan yang lebih aktif dari orang tua dalam mendampingi dan memantau kebiasaan menabung serta pencatatan keuangan anak di rumah, sehingga pembiasaan tersebut dapat menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan mekanisme monitoring dan evaluasi jangka panjang pasca-program, di mana guru kelas berperan dalam memantau perkembangan kegiatan menabung dan penggunaan buku kas secara berkala agar kebiasaan positif yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan. Program serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta pengembangan materi yang lebih inovatif agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa, sehingga kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif efektif dalam mendukung penguatan literasi keuangan dan numerasi sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesaiya kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SDN Locare 1 Bondowoso, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Locare 1 Bondowoso. Seluruh jajaran dewan guru SDN Locare 1 Bondowoso yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, atas segala bantuan, arahan, kerja sama, dan bimbingan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Jember Kampus Bondowoso yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta dukungan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Anisa Yunita Sari, N. S. (2022). Investasi edukasi literasi keuangan untuk anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Audi Wibisono, N. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan demografi terhadap perencanaan pensiun pada individu pekerja di Surabaya. *Journal of Economics Research and Policy Studies*.
- Awalia Fajriah, L. S. (2024). Efektivitas penggunaan video animasi dalam mengembangkan literasi keuangan bagi anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Keuangan, O. J. (2021). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. Otoritas Jasa Keuangan.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Lilis Suryani, N. (2024). Pembiasaan menabung dalam mengembangkan literasi finansial anak usia dini di KB TPK Azizah. *BEST Journal (Biology Education Science & Technology)*.
- Lusardi, A. (2019). Literasi keuangan dan kebutuhan akan pendidikan keuangan: Bukti dan implikasinya. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Swiss*.
- Maria Florensa, A. R. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Studi empiris pada mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*.
- Melisa Ade Kartika, D. F. (2024). Edukasi dan pelatihan literasi keuangan pada anak sekolah dasar Negeri 02 Air Manjuntio Kabupaten Mukomuko (Penggunaan tabungan target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)*.
- Mic Finanto Ario Bangun, S. M. (2023). Pendidikan karakter membentuk kepribadian anak. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Nely Asma Dewi, B. S. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, locus of control, dan hedonisme lifestyle terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Pada mahasiswa jurusan Manajemen FEB-UHO). *Jurnal Homanis: Halu Oleo Manajemen dan Bisnis*.
- OECD. (2022). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion 2022*. OECD.
- Pina Indah Sayekti, M. L. (2025). Penerapan literasi finansial pada siswa sekolah dasar dan dampaknya terhadap keterampilan berwiraswasta. *Jurnal Kependidikan*.
- Salsabillah Amariyati Ghaida Rahman, A. P. (2025). Sosialisasi literasi keuangan sejak usia dini melalui program rangkul belajar ceria. *Jurnal Media Akademik (JMA)*.

How to cite this article: Yusuf, R. M., Az-Zahra, H. A., Noviyanti, A. N., Firdausa, A. S., Rojannah, I., Rahma, F. M. D. Z., & Puspito, A. N. (2026). Edukasi Literasi Keuangan dan Penguatan Kemampuan Numerasi melalui Program Menabung Kreatif dan Matematika Dasar di SDN Locare 1 Bondowoso. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 416-427. <https://doi.org/10.59431/ajad.v6i2.880>.